

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa modern saat ini, teknologi berkembang pesat di segala bidang kehidupan manusia. Bahkan saat ini manusia dalam melakukan segala aktivitasnya tidak lepas dari sentuhan teknologi. Karena teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai kodrat hidup bermasyarakat serta saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹ Dalam hukum Islam kedudukan manusia cukup kompleks, karena selain diciptakan sebagai hamba yang bertugas untuk bisa berhubungan dengan-Nya, manusia juga mengemban tugas untuk dapat berhubungan dengan sesamanya. Oleh karenanya manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari aktivitas interaksi sosial, salah satu diantaranya adalah aktivitas ekonomi.

Diantara beberapa transaksi aktivitas ekonomi manusia adalah praktik jual-beli. Jual-beli merupakan perjanjian diantara dua pihak atau lebih, di mana masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menyerahkan hak milik

¹ Akhmab Azhar Basyir, *Asas-Asas Muamalat Hukum Perdata Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), hal. 11

atas suatu barang sementara pihak yang lain membayar harga yang telah dijanjikan.²

Dalam transaksi jual beli tentunya tidak terlepas dari yang namanya teknologi canggih seperti *smartphone* dengan ditunjang dari fasilitas internet yang semakin luas untuk memudahkan konsumen mengakses jual beli online baik itu melalui sebuah web atau melalui aplikasi.

Adapun berbelanja online terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Kelebihan yang dapat dirasakan konsumen pada saat berbelanja online yaitu diantaranya konsumen dapat menghemat waktu dalam berbelanja sehingga lebih praktis dan fleksibel, memiliki banyak metode pembayaran sehingga konsumen lebih mudah untuk melakukan pembayaran kapan saja dan dimana saja, memiliki persaingan harga yang dimana harga yang ditawarkan oleh toko online biasanya jauh lebih murah dibandingkan dengan toko konvensional lainnya, dan proses pencarian mudah sehingga konsumen dapat dengan mudah mencari barang yang diinginkannya, serta tidak terikat waktu.

Sedangkan kekurangan dalam berbelanja online yang dapat dialami oleh konsumen yaitu diantaranya pengiriman yang memakan waktu sehingga barang tidak langsung sampai ke tangan konsumen, tidak dapat mencoba produk

² Subekti, *Hukum Perjanjian*, (Jakarta: Intermedia, 2002), hal 79.

seringkali mengakibatkan barang yang sudah kita pesan tidak sesuai dengan yang ada di iklan toko online, adanya biaya pengiriman, adanya waktu pengiriman yang tidak sesuai dengan estimasi pengiriman barang, dan adanya kemungkinan penipuan.³

Terlepas dari teori tersebut dalam aktivitas belanja online biasanya seseorang menggunakan sebuah aplikasi, Aplikasi belanja online seperti shopee. Shopee merupakan platform belanja online berbasis aplikasi mobile yang menyediakan berbagai jenis produk untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan konsumen. Di dalam aplikasi shopee menawarkan beberapa jenis promosi yang mampu menarik konsumen, seperti voucher cashback, paket diskon, gratis ongkir, potongan harga. Selain itu, shopee juga menyediakan fitur bayar ditempat. Adanya fitur ini memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran ketika barang yang dibeli sudah sampai di lokasi konsumen. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian pada aplikasi online salah satu aplikasi shopee.⁴

³ Sri Hartati, *Pengaruh Persepsi Risiko, Review Konsumen, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Shoppe* (Skripsi, Program Studi Strata 1 Manajemen Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta 2020), hal. 1-2

⁴ Pramesti Regita, dkk. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Transaksi Di e-Commerce. (Jurnal : *Proceedings of Islamic, Economic, Business and Philanthropy*) Vol 1, Issue1. H.1089

Semua jenis jual beli online pada dasarnya di atur dalam al- Qur'an Surah al- Baqarah 275 :

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۗ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ ۗ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَانْتَهَىٰ ۖ فَلَهُ ۗ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ ۗ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Dalam Qur'an Surat Al Baqoroh diatas ayat 275, Allah menegaskan bahwa: “.Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Jual beli yang dilakukan dalam dunia maya ini sering disebut dengan jual beli online. Apapun barangnya dapat dijadikan sebagai obyek perdagangan melalui online, asalkan

tidak barang yang najis. Karena dalam Islam tidak diperkenankan menjual barang yang najis. Dalam Islam jual beli diperbolehkan, asalkan tidak ada unsur-unsur riba, kedzaliman, monopoli, dan penipuan

Dalam praktiknya, tidak jarang jual beli secara online dapat menimbulkan masalah. Misalnya barang yang dibeli tidak sesuai dengan iklan yang dipasang dalam aplikasi tersebut, bahkan sering tidak sesuai dengan permintaan atau pesanan pembeli. Seringkali dengan semakin beragam jenis produk yang ditawarkan dalam aplikasi jual beli online, tingkat konsumsi masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga menimbulkan dampak tersendiri di dalam pengaturan financial mereka. Inilah perilaku konsumen yang harus dikendalikan dalam menyeimbangkan kebutuhannya. Perilaku seperti ini memang tidak bisa dihindari jika gaya hidup dan juga aspek kebutuhan tidak seimbang.⁵

Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Gaya hidup menunjukkan pada bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya, dan memilih produk dan jasa dan berbagai pilihan lainnya ketika memilih alternatif dalam satu kategori jenis produk yang ada. Adanya

⁵ Ubaidan Fahmi, *Perilaku Konsumen Jual Beli Online Dalam Hukum Ekonomi Konvensional dan Islam*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung), hal. 4- 5.

perubahan gaya hidup dari generasi ke generasi karena adanya perubahan sosial di masyarakat dan lingkungan ekonomi yang berubah.

Apalagi dikalangan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mayoritas dari kalangan milenial yang mana tidak jauh seperti anak muda pada umumnya, selalu membeli dan memakai pakaian dengan model terbaru, karena mereka tertarik dengan pakaian tersebut karena untuk gaul atau tidak ketinggalan jaman, ditambah lagi dalam era digital sekarang ini transaksi lebih dipermudah dengan online shop, sehingga mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

Berdasarkan observasi dilapangan dan hasil wawancara salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang bernama Reni mengatakan belanja *online* memudahkan dalam memilih memesan barang dibutuhkan melalui media sosial seperti Shopee, Bukalapak, Lazada, Tokopedia. Dengan cara memasukan barang yang diinginkan ke dalam keranjang, kemudian centang barang yang diinginkan, setelah itu lakukan cekout barang kemudian pilih metode pembayaran, dan pembeli buat pesanan.

Selanjutnya pembeli mentransfer uang bisa melalui ATM, Alfamart dan Indomaret. ke akun resmi jual beli

online tersebut, setelah itu akan ada pemberitahuan bahwa pembayaran telah di *konfirmasi*. barulah pembeli dapat melacak pesanan yang di pesan, setelah pesanan sampai di berikan penilaian barang dari bintang satu atau sampai 5 bintang berikan nilai sesuai dengan kepuasan pembeli.

Salah satu contoh kasus yang terjadi kepada Reni ia memesan baju berwarna mocca kepada salah satu akun penjual di *Shopee* di dalam keterangan akun tersebut, baju tersebut bahannya tebal namun ketika barang sampai, pada kenyatannya baju yang berwarna mocca bahannya sangat tipis, ini menunjukkan adanya kekurangan dari segi kualitas yang kurang bagus. Hal tersebut termasuk tidak sesuai iklan yang ditawarkan oleh penjual.

Namun demikian dengan adanya permasalahan yang terjadi tersebut, maka dari itu peneliti tertarik lebih dalam untuk meneliti tentang “ **Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memutuskan Transaksi Jual Beli Secara Online Perspektif Hukum Ekonomi Syariah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perilaku mahasiswa dalam memutuskan transaksi jual beli secara online ?

2. Bagaimana perilaku perilaku mahasiswa dalam memutuskan transaksi jual beli secara online perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen dalam memutuskan jual beli secara online dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah tentang transaksi jual beli secara online.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan Khususnya yang berkaitan perilaku konsumen dalam memutuskan transaksi jual beli online secara perspektif hukum ekonomi syariah

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana perilaku konsumen di era sekarang dari segi hukum ekonomi syariah.
- b. Bagi Mahasiswa, ikut serta menambah khasanah keilmuan mengenai perilaku konsumen-konsumen jual beli online menurut perspektif hukum ekonomi islam,

- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ataupun referensi dalam menciptakan karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun menjadi referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang dipilih :

1. Pertama, penelitian yang di tulis oleh Asep Saefuloh (2019) dengan judul “Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Fashion Di Online Shop” Yang membahas tentang analisis perilaku konsumen muslim dalam belanja fashion online shop. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggamabarkan data yang telah terkumpul. Dari hasil penelitian bahwa perilaku

konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi bisnis dan islam UIN walisongo semarang angkatan 2014-2018 menyimpulkan bahwa penggunaan media online shop di anggap infomati, harga yang stabil dan fleksibel. Sedangkan menurut teori konsumsi islam perilaku konsumen mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN semarang masih dalam koridor wajar dan tidak melanggar prinsip – prinsip konsumsi dalam islam. Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu objek peneltian adalah perilaku konsumen mahasiswa , metode yang di gunakan adalah metode kualitatif.Perbedaannya terletak pada variabel penelitian ini yaitu tidak menggunakan perpektif hukum ekonomi syariah.

2. Kedua, penelitian yang di tulis oleh Reny Kusuma Wardani (2021) dengan judul “Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Memutuskan Pembelian Tas Di Toko Bag Corner Ponorogo” Yang membahas perilaku konsumen muslim dalam memutuskan pembelian tas di toko bag corner ponorogo. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data di lakukan degan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data dalam peneltian ini adalah metode analisis deskriptif yaiu metode yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Dari hasil penelitian bahwa perilaku konsumen muslim dalam melakukan pembelian tas di toko bag corner ponorogo dapat dilihat dari tiga norma dasar yang hendak menjadi landasan dalam perilaku konsumen muslim mereka membeli secara berulang-ulang hanya berdasarkan suka bukan karena untuk memenuhi kebutuhan. Dimana konsumen dalam melakukan kegiatan belanja tas, jika uang saku tidak cukup konsumen lebih memilih uang tambahan orang tua atau pinjam teman. Sedangkan gaya hidup konsumen memiliki ketertarikan terhadap barang yang akan dibeli selagi mereka suka, barangnya bagus, dan kekinian. Terdapat persamaan dengan penelitian yaitu objek penelitian adalah perilaku konsumen, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Dan penelitian ini fokus terhadap online sedangkan penelitian terdahulu fokus pada kegiatan belanja di home industry.

3. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Volume 8, No 2, (2020 “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memutuskan Pembelian Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19” Yang membahas perilaku konsumen dalam pembelian secara online pada masa pandemi covid – 19. Tujuannya yaitu untuk mencari tahu mengenai pelayanan dan kemudahan yang dirasakan mahasiswa

dalam menggunakan layanan online dan hal tersebut menjadi alasan selanjutnya kenapa konsumen beralih keplatform digital. Metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dari hasil penelitian bahwa pada kondisi dan situasi yang dialami oleh masyarakat khususnya mahasiswa, membawa mereka pada hal yang sebelumnya belanja online hanya menjadi pilihan tetapi sekarang menjadi kebutuhan. Digitalisasi sudah menjadi teknologi yang dapat memudahkan kegiatan manusia dalam segala lini kehidupan, termasuk belanja. Hal itulah yang menjadi faktor perubahan konsumen yang terjadi pada masa pandem saat ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti tentang perilaku konsumen dalam jual beli online. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian di masa pandemi covid – 19.

4. Mediastima, Volume 26, No 1, (2020 “Perilaku Konsumen Dalam Belanja Online Melalui Perspektif Gender. yang membahas perilaku konsumen dalam belanja online melalui perspektif gender. tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap belanja online terhadap keputusan pembelian dan untuk mengetahui pengaruh kemudahan transaksi belanja online terhadap keputusan pembelian. Metode yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah data primer yang didapat dari hasil jawaban kuesioner. Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang perilaku konsumen dalam belanja online. Perbedaan penelitian terletak pada perspektif gender sedangkan penelitian penulis yaitu tentang perspektif hukum ekonomi syariah.

5. Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol 10, No 1, (2022) “Perilaku Belanja Online Warga Muhammadiyah Selama Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi warga Muhammadiyah dalam belanja online pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini dianalisis 100 kuesioner yang disebar secara online. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabiliti sample. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, kualitas produk dan harga secara simultan berpengaruh terhadap perilaku belanja atau berarti signifikan. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang perilaku belanja online. Perbedaannya adalah

objek penelitian yaitu warga muhammadiyah selama masa pandemi covid – 19.

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti tertarik dengan sebuah fenomena di lapangan yaitu meneliti bagaimana perilaku mahasiswa dalam memutus transaksi jual beli online secara hukum ekonomi syariah.

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

di tempat atau lokasi di lapangan.⁷ Peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) karena peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu tentang Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memutuskan Transaksi Jual Beli Online Perpektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 26 Juli 2023 sampai 26 Agustus 2023. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu. Penulis mengadakan penelitian Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu karena banyaknya mahasiswa yang melakukan belanja *Online*.

3. Informan Peneliti

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, penelitian menentukan informan menggunakan Teknik purposive sampling yaitu Teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan data dan penentuan sampel.⁸ Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya:

Peneliti menentukan sample informan pada penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),hal. 183.

⁸ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009),hal. 300.

- a. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu
- b. Mahasiswa yang sering belanja online

Tabel 1.1 Nama-nama Informan

No	Nama Mahasiswa	Umur	Fakultas	Prodi
1.	Fadila Santri	22 Tahun	SYARIAH	HTN
2.	Dike	21 Tahun	FUAD	BKI
3.	Syahrul Mubin	22 Tahun	SYARIAH	HTN
4.	Rike Ardila	21 Tahun	FUAD	BSA
5	Sucita Lestari	22 Tahun	FTT	B.Inggris
6	Indah Tri Wahyuni	22 Tahun	FTT	B. Ingris
7	Hanindika Maharani	22 Tahun	FEBI	EKIS
8	Yuti Fitria	22 Tahun	FTT	PAI
9	Krisno Saputra	23 Tahun	FUAD	BKI
10	Ayu Permata Sari	21 Tahun	SYARIAH	HES

4. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dan segera di peroleh dari sumber data penyelidikan

untuk tujuan yang khusus.⁹ Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya yaitu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu yang terkait tranaksi jual beli online.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai data pendukung, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁰ Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku-buku, serta pada hasil penelitian skripsi terdahulu yang datanya berhubungan dengan tranaksi jual beli online.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sepenuhnya menggunakan cara penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Maka penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode yang terdiri dari :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990),hal.163.

¹⁰ Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, Cet.ke-10,2010),hal. 194.

suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data guna sebagai penguat tanda bukti dalam mengumpulkan data bahwa peneliti telah menjalankan penelitian dengan baik. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto atau gambar.

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu seperti teknik, sumber dan waktu untuk keperluan pembandingan dan pengecekan data yang telah ada.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).hal. 137

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat dan valid. Maka dari itu peneliti menggunakan metode triangulasi data yang merupakan untuk penguatan data yang didapat dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹² Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

¹² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo).

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi:

berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari

data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

G. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua ini berisi tentang pengertian Konsep perilaku Konsumen, dasar perilaku konsumen, konsep jual beli online, konsep keputusan pembelian.

Bab ketiga ini berisi tentang Gambaran Umum objek penelitian yaitu sejarah, visi dan misi, stuktur organisasi, data mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, data hasil penelitian.

Bab Keempat ini membahas tentang Analisis perilaku konsumen dalam memutuskan transaksi jual beli secara online dan Analisis perilaku konsumen dalam memutuskan transaksi jual beli secara online perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Bab kelima Penutup Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran

